



Pendampingan Menulis Cerita melalui Teknik *Copy the Master* untuk Penguatan Literasi Kreatif Siswa MA Raudlotul Ulum Ganjaran

Khoirul Muttaqin^{1,a*}, Atik Umamah^{2,b}, Durotun Nasihah^{3,b}, Abd. Rani^{4,a}

^aIndonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Jl. Mt. Haryono No. 193, Malang, Indonesia. Postal code: 65144

^bEnglish Language Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Jl. Mt. Haryono No. 193, Malang, Indonesia. Postal code: 65144

*Corresponding Author e-mail: k.muttaqin89@unisma.ac.id

Received: May 2026; Revised: May 2026; Published: June 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerita siswa, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun alur, membangun karakter tokoh, dan menggunakan bahasa yang efektif. Kegiatan bertujuan meningkatkan kemampuan menulis cerita melalui teknik *copy the master* pada 25 siswa kelas XI dan XII MA Raudlotul Ulum Ganjaran. Program dilaksanakan selama Januari–Juli 2025 menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahap pelatihan, workshop, praktik menulis, pendampingan intensif, dan evaluasi. Instrumen evaluasi berupa rubrik penilaian menulis cerita yang mencakup lima aspek, yaitu pengembangan ide, penyusunan alur, penokohan, penggunaan bahasa, dan kreativitas cerita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada seluruh aspek penilaian. Rata-rata skor pengembangan ide meningkat dari 66 menjadi 82, penyusunan alur dari 62 menjadi 80, penokohan dari 65 menjadi 83, penggunaan bahasa dari 63 menjadi 80, dan kreativitas cerita dari 65 menjadi 86. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *copy the master* efektif meningkatkan keterampilan menulis kreatif sekaligus mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *copy the master*; literasi kreatif; menulis cerita; pendampingan menulis; pengabdian kepada masyarakat

Assistance in Writing Stories through the Copy the Master Technique to Strengthen the Creative Literacy of MA Raudlotul Ulum Ganjaran Students

Abstract: This community service activity is motivated by the low ability to write students' stories, especially in developing ideas, composing plots, building character characters, and using effective language. The activity aimed to improve the ability to write stories through the copy the master technique for 25 students in grades XI and XII of MA Raudlotul Ulum Ganjaran. The program will be carried out during January-July 2025 using a participatory-educational approach through training, workshops, writing practices, intensive mentoring, and evaluation. The evaluation instrument is in the form of a story writing assessment rubric which covers five aspects, namely idea development, plot preparation, characterization, language use, and story creativity. The results of the activity showed an increase in writing skills in all aspects of assessment. The average score for idea development increased from 66 to 82, plot structure from 62 to 80, characterization from 65 to 83, language use from 63 to 80, and story creativity from 65 to 86. In addition, students show greater enthusiasm and confidence in expressing ideas through writing. These findings show that the copy the master technique is effective in improving creative writing skills while supporting the strengthening of literacy culture in the school environment.

Keywords: *copy the master*; creative literacy; write stories; writing assistance; Community service

How to Cite: Khoirul Muttaqin, Umamah, A., Nasihah, D., & Rani, A. (2026). Pendampingan Menulis Cerita melalui Teknik Copy the Master untuk Penguatan Literasi Kreatif Siswa MA Raudlotul Ulum Ganjaran. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 550-559. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i2.5452>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i2.5452>

Copyright© 2026, Muttaqin et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi literasi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan era digital dan tantangan abad ke-21. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk mengekspresikan ide, pengalaman, perasaan, dan kreativitas. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis kreatif, khususnya menulis cerita, memiliki peran strategis dalam mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan berbahasa siswa. Oleh karena itu, penguatan keterampilan menulis menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas literasi peserta didik.

Namun demikian, kemampuan menulis cerita siswa masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur, membangun karakter tokoh, serta menggunakan bahasa yang efektif dalam menyampaikan cerita. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa MA Raudlotul Ulum Ganjaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI dan XII belum memiliki pengalaman menulis cerita secara serius. Dari 25 siswa yang menjadi peserta kegiatan, sebagian besar mengaku mengalami kebingungan ketika diminta memulai tulisan dan mengembangkan konflik secara runtut. Hasil telaah terhadap tugas menulis siswa juga menunjukkan bahwa cerita yang dihasilkan cenderung memiliki konflik yang lemah, penokohan yang kurang berkembang, serta penggunaan bahasa yang masih sederhana. Selain itu, pembelajaran menulis yang selama ini berlangsung lebih banyak menekankan aspek teoretis dibandingkan praktik sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman langsung dalam proses kreatif menulis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu memberikan contoh konkret sekaligus membimbing siswa dalam menghasilkan karya tulis kreatif.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rani (2023) yang menyatakan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis karena siswa tidak mengetahui cara memulai dan mengembangkan cerita. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah teknik *copy the master*. Teknik ini merupakan strategi pembelajaran menulis yang memanfaatkan karya penulis profesional sebagai model untuk dipelajari dan dimodifikasi secara kreatif, bukan sekadar menyalin atau melakukan *copy-paste*. Melalui teknik ini, siswa dapat mempelajari struktur cerita, pengembangan tokoh, penggunaan dialog, penataan alur, serta pemanfaatan gaya bahasa secara lebih konkret.

Pemilihan teknik *copy the master* didasarkan pada pertimbangan bahwa strategi ini memberikan model nyata yang dapat diamati dan dikembangkan oleh siswa. Berbeda dengan teknik menulis bebas yang menuntut siswa menghasilkan ide secara mandiri sejak awal, teknik *copy the master* menyediakan contoh struktur cerita, pengembangan tokoh, dan pengelolaan konflik yang dapat dijadikan pijakan dalam proses kreatif menulis. Dalam perspektif teori belajar sosial Bandura, kegiatan meniru merupakan bagian dari proses pemodelan (*modeling*) yang melibatkan tahap

perhatian, mengingat, reproduksi, dan penguatan (Joyce et al., 2009). Dengan memanfaatkan karya sastra sebagai model, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana sebuah cerita dibangun secara menarik dan sistematis. Strategi ini juga berpotensi meningkatkan motivasi siswa karena mereka memperoleh inspirasi langsung dari karya yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa cerpen dalam buku kumpulan cerpen *Ibu di Wajah Purnama* karya Khoirul Muttaqin sebagai karya master yang dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan cerita. Siswa tidak diminta menyalin isi karya tersebut, melainkan memodifikasi unsur-unsur tertentu, seperti tokoh, latar, konflik, dan sudut pandang menjadi cerita baru yang sesuai dengan pengalaman, lingkungan, dan kreativitas masing-masing. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan karya sastra Indonesia sebagai model pembelajaran menulis kreatif yang dipadukan dengan pendampingan intensif untuk membangun budaya literasi sekolah secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*), yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas literasi dan keterampilan peserta didik. Penguatan kemampuan menulis kreatif merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi literasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan pendampingan menulis cerita melalui teknik *copy the master* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Kegiatan pengabdian ini juga terinspirasi oleh program pendampingan menulis yang sebelumnya dilaksanakan di MA Raudlatul Ulum 1 Ganjaran dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa melalui pelatihan dan pendampingan intensif (Muttaqin et al., 2026). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik menulis yang dilakukan secara langsung dengan bimbingan yang berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya tulis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan menulis cerita dengan teknik *copy the master* sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa MA Raudlotul Ulum Ganjaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa melalui penerapan teknik *copy the master*, meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya, serta membangun budaya literasi kreatif di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada praktik sehingga peserta dapat terlibat secara langsung dalam proses kreatif menulis cerita. Kegiatan dilaksanakan di MA Raudlotul Ulum Ganjaran pada Januari–Juli 2025 dengan melibatkan 25 siswa kelas XI dan XII yang memiliki minat terhadap bidang literasi dan kepenulisan kreatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, *workshop* dan praktik menulis, pendampingan intensif, serta evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penyusunan materi pelatihan, pemilihan karya master sebagai model pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan program.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan difokuskan pada pemberian materi mengenai konsep dasar menulis cerita, unsur intrinsik cerita, teknik *copy the master*, serta langkah-langkah memodifikasi karya secara kreatif. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai etika akademik dan batasan penggunaan teknik *copy the master* agar tidak terjadi plagiasi. Pemateri menegaskan bahwa teknik meniru karya master bukanlah kegiatan menyalin isi karya, melainkan proses belajar melalui pengamatan struktur cerita yang kemudian dikembangkan menjadi karya baru sesuai kreativitas masing-masing.

Tahap Workshop dan Praktik Menulis

Tahap *workshop* dan praktik menulis dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada tahap ini siswa membaca, menganalisis, dan mendiskusikan karya master yang digunakan sebagai model pembelajaran, yaitu beberapa cerpen dalam buku *Ibu di Wajah Purnama* karya Khoirul Muttaqin. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang meliputi tokoh, latar, alur, konflik, dan gaya bahasa. Selanjutnya siswa diminta memodifikasi unsur-unsur tersebut menjadi cerita baru berdasarkan pengalaman, lingkungan sosial, dan imajinasi mereka sendiri. Hasil kegiatan pada tahap ini berupa draf awal cerita yang akan disempurnakan pada tahap berikutnya.

Tahap Pendampingan Intensif

Pendampingan intensif dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung terhadap draf cerita yang telah ditulis siswa. Pendampingan meliputi pengembangan ide cerita, penguatan konflik, penyusunan alur, pengembangan karakter tokoh, penggunaan diksi, efektivitas kalimat, serta penyuntingan ejaan dan tanda baca. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan merevisi karya berdasarkan masukan dari tim pengabdian maupun teman sebaya. Hasil akhir dari tahap ini berupa cerita yang telah direvisi dan disempurnakan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan produk tulisan siswa. Penilaian produk dilakukan dengan membandingkan hasil tulisan sebelum dan sesudah pendampingan menggunakan rubrik penilaian menulis cerita. Rubrik penilaian terdiri atas lima aspek, yaitu pengembangan ide, penyusunan alur, penokohan, penggunaan bahasa, dan kreativitas cerita dengan rentang skor 0–100 pada setiap aspek. Data yang diperoleh berupa rata-rata skor kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila terjadi peningkatan rata-rata skor minimal 10 poin pada setiap aspek penilaian dan sekurang-kurangnya 75% peserta mampu menghasilkan cerita yang berada pada kategori baik. Data hasil evaluasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah pendampingan pada setiap aspek penilaian.

Untuk mencegah terjadinya plagiasi, siswa diarahkan untuk meniru pola pengembangan cerita dan struktur naratif tanpa menyalin isi karya asli. Seluruh karya yang dihasilkan merupakan hasil modifikasi kreatif yang dikembangkan berdasarkan pengalaman, lingkungan, dan imajinasi masing-masing siswa. Tabel 1 berikut menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan beserta output yang dihasilkan pada setiap tahap.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output
Persiapan	Koordinasi, analisis kebutuhan, penyusunan materi dan instrumen	Rencana kegiatan
Pelatihan	Pemberian materi teknik <i>copy the master</i> dan etika akademik	Pemahaman konsep
<i>Workshop</i>	Analisis karya model dan praktik modifikasi cerita	Draf cerita
Pendampingan	Revisi, penyuntingan, dan penyempurnaan cerita	Cerita final
Evaluasi	Penilaian hasil karya dan analisis data	Data hasil kegiatan

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pendampingan menulis cerita dengan teknik *copy the master* di MA Raudlotul Ulum Ganjaran berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum., Dr. Atik Umamah, M.Pd., Dr. Durotun Nasihah, M.A., dan Dr. Abd. Rani, M.Pd. Sebanyak 25 siswa kelas XI dan XII mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan, *workshop*, praktik menulis, pendampingan intensif, dan evaluasi hasil karya.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita, menyusun konflik, serta mengembangkan alur secara runtut. Hasil observasi terhadap tugas menulis siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar cerita yang dihasilkan masih memiliki konflik yang lemah, penokohan yang kurang berkembang, serta penggunaan bahasa yang sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa masih memerlukan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual. Menurut Umamah et al. (2019), kesulitan dalam menulis umumnya disebabkan oleh rendahnya kemampuan mengembangkan gagasan, keterbatasan penguasaan struktur teks, serta kurangnya pengalaman praktik menulis secara langsung. Oleh karena itu, penerapan teknik *copy the master* dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh model nyata dalam proses kreatif menulis.



Gambar 1. *Workshop* oleh tim pengabdian

Pada tahap *workshop*, siswa membaca dan menganalisis karya master yang telah dipilih, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita seperti tokoh, latar, konflik, alur, dan gaya bahasa. Selanjutnya, siswa diminta memodifikasi unsur-unsur tersebut menjadi cerita baru berdasarkan pengalaman dan kreativitas masing-masing. Teknik *copy the master* membantu siswa memperoleh inspirasi secara konkret karena mereka tidak lagi memulai tulisan dari “kertas kosong”. Struktur cerita model digunakan sebagai pijakan awal untuk mengembangkan gagasan baru yang lebih kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rani (2023) yang menyatakan bahwa teknik meniru karya master dapat membantu penulis pemula memahami karakterisasi, dialog, latar, dan alur cerita secara langsung. Kurnianingtyas (2015) juga menjelaskan bahwa teknik *copy the master* efektif meningkatkan keterampilan menulis karena siswa memperoleh contoh yang jelas mengenai pola pengembangan cerita dan penggunaan bahasa. Dari perspektif teori belajar sosial, penggunaan karya master sebagai model pembelajaran merupakan bentuk implementasi strategi modeling. Joyce et al. (2009) menjelaskan bahwa peserta didik lebih mudah memahami keterampilan baru apabila memperoleh contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru. Dalam kegiatan ini, siswa membaca karya model, mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerita, kemudian memodifikasinya menjadi karya baru yang sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

Selama *workshop* berlangsung, siswa tampak antusias ketika diminta memodifikasi tokoh, latar, dan konflik cerita. Beberapa siswa mengubah latar cerita yang semula berlatar perkotaan menjadi lingkungan pesantren dan sekolah mereka sendiri. Adaptasi tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengontekstualisasikan cerita dengan pengalaman sosial dan budaya yang mereka miliki. Menurut Brown (2007), pembelajaran menulis yang efektif harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi dengan aktivitas menulis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna dan autentik.

Selain itu, kegiatan pendampingan juga mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan bertukar ide dengan teman sebaya. Interaksi tersebut memperkuat proses pembelajaran kolaboratif yang membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan tulisan masing-masing. Harmer (2004) menegaskan bahwa proses menulis tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga melibatkan tahapan perencanaan, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan secara berulang. Dengan demikian, pendampingan intensif yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk memperbaiki kualitas tulisan secara bertahap.



Gambar 2. Diskusi Siswa pada Tahap Pendampingan Intensif

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah pendampingan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup lima aspek utama, yaitu pengembangan ide, penyusunan alur, penokohan, penggunaan bahasa, dan kreativitas cerita. Data pada Tabel 2 merupakan rata-rata skor hasil penilaian terhadap 25 karya siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Menulis Cerita

Aspek Penilaian	Sebelum	Setelah	Peningkatan
Pengembangan ide	66	82	16
Penyusunan alur	62	80	18
Penokohan	65	83	18
Penggunaan bahasa	63	80	17
Kreativitas cerita	65	86	21

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pendampingan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kreativitas cerita yang meningkat dari skor rata-rata 65 menjadi 86. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *copy the master* mampu membantu siswa memperoleh inspirasi dalam mengembangkan cerita tanpa kehilangan orisinalitas gagasan. Melalui pengamatan terhadap karya model, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai cara membangun konflik, menyusun alur, dan

mengembangkan karakter tokoh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Graham et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model teks dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kualitas tulisan dan kreativitas peserta didik.

Pada aspek pengembangan ide terjadi peningkatan dari 66 menjadi 82. Sebelum pendampingan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan mengembangkan konflik cerita. Setelah memperoleh contoh konkret dari karya master, siswa lebih mudah menghubungkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar menjadi bahan cerita yang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemodelan teks dapat berfungsi sebagai scaffolding yang membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan Munoz-Luna (2015) yang menyatakan bahwa proses menulis yang efektif melibatkan tahapan pengembangan ide, penyusunan draf, dan revisi secara sistematis.

Peningkatan juga terlihat pada aspek penyusunan alur yang meningkat dari 62 menjadi 80 dan aspek penokohan yang meningkat dari 65 menjadi 83. Sebelum pendampingan, tokoh yang ditampilkan siswa cenderung datar dan kurang berkembang, sedangkan alur cerita sering kali tidak runtut dan tidak memiliki konflik yang kuat. Setelah memperoleh pendampingan, siswa mulai mampu membangun hubungan yang lebih jelas antara tokoh, konflik, dan perkembangan cerita. Mereka juga lebih terampil memanfaatkan dialog, deskripsi tindakan, dan konflik untuk memperkuat karakter tokoh. Hasil ini mendukung pandangan Hyland (2019) bahwa pembelajaran menulis yang berbasis contoh nyata dapat membantu peserta didik memahami karakteristik genre dan struktur teks secara lebih efektif.

Pada aspek penggunaan bahasa terjadi peningkatan dari 63 menjadi 80. Peningkatan tersebut terlihat dari penggunaan diksi yang lebih variatif, struktur kalimat yang lebih efektif, serta penggunaan ejaan yang lebih tepat. Selama proses pendampingan, siswa dibimbing untuk melakukan revisi dan penyuntingan secara mandiri melalui kegiatan membaca ulang, memperbaiki bagian yang kurang logis, dan menyesuaikan penggunaan bahasa agar lebih komunikatif. Menurut Harmer (2004), revisi dan penyuntingan merupakan bagian penting dalam pembelajaran menulis karena melalui proses tersebut penulis dapat memperbaiki kesalahan bahasa sekaligus meningkatkan kualitas isi tulisan.

Selain meningkatkan keterampilan teknis menulis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi, menyampaikan ide, dan mempresentasikan hasil tulisannya. Mereka menjadi lebih berani mengemukakan gagasan serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Busri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan menulis secara langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghasilkan karya tulis kreatif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila dilakukan melalui praktik langsung, pemodelan karya, dan pendampingan berkelanjutan. Teknik *copy the master* tidak hanya membantu siswa memahami struktur cerita secara lebih konkret, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kemampuan berbahasa, serta kepercayaan diri mereka dalam menghasilkan karya sastra. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *copy the*

master berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran menulis kreatif yang efektif sekaligus mendukung pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan menulis cerita melalui teknik *copy the master* di MA Raudlotul Ulum Ganjaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kreatif pada 25 siswa kelas XI dan XII yang menjadi peserta kegiatan. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek penilaian, yaitu pengembangan ide yang meningkat dari 66 menjadi 82, penyusunan alur dari 62 menjadi 80, penokohan dari 65 menjadi 83, penggunaan bahasa dari 63 menjadi 80, dan kreativitas cerita dari 65 menjadi 86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan karya *master* yang dipadukan dengan pelatihan, *workshop*, praktik menulis, dan pendampingan intensif mampu membantu siswa memahami proses kreatif menulis secara lebih konkret dan sistematis.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur cerita, pengembangan tokoh, penyusunan alur, dan penggunaan bahasa, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang lebih kreatif dan orisinal. Selain meningkatkan keterampilan teknis menulis, program pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui karya sastra.

Dengan demikian, teknik *copy the master* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis kreatif yang inovatif dan kontekstual untuk diterapkan di sekolah. Penerapan teknik ini berpotensi mendukung pengembangan budaya literasi kreatif yang berkelanjutan sekaligus memperkuat kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan, sekolah disarankan untuk mengembangkan program literasi berkelanjutan melalui pembentukan klub menulis siswa dan penerbitan antologi karya siswa secara berkala. Guru Bahasa Indonesia juga dapat mengintegrasikan teknik *copy the master* ke dalam pembelajaran menulis kreatif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual. Selain itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang berfokus pada penyuntingan naskah, publikasi karya, dan penguatan budaya literasi sekolah agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Malang, khususnya LPPM Universitas Islam Malang. Melalui program hibah penelitian dan pengabdian yang diselenggarakan, tim memperoleh dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan nomor kontrak 184/G164/U.LPPM/K/B.07/III/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (3rd ed.). Pearson Education.

- Busri, H., Badrih, M., Rani, A., & Muttaqin, K. (2023). Pelatihan menulis produk jurnalistik dan cerpen di media massa. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 848–852. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4355>
- Graham, S. (2023). Writing instruction and literacy development. *Reading Research Quarterly*, 58(2), 145–161.
- Graham, S., Aitken, A., Wilson, J., Hebert, M., & Harris, K. R. (2023). *The science of writing instruction*. Routledge.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Longman.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson Education.
- Kurnianingtyas, E. (2015). Penerapan teknik *copy the master* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII-B MTs Darun Najah Petahunan Lumajang. *NOSI*, 2(8), 30–41.
- Martutik, & Rani, A. (2013). *Menulis berbasis tugas*. Surya Pena Gemilang.
- Munoz-Luna, R. (2015). Main ingredients for success in L2 academic writing: Outlining, drafting, and proofreading. *PLOS ONE*, 10(6), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0128309>
- Muttaqin, K. (2020). *Ibu di wajah purnama*. Penerbit Lakeisha.
- Muttaqin, K., Umamah, A., & Nasihah, D. (2026). Pendampingan menulis tulisan di media massa untuk siswa MA Raudlatul Ulum Ganjaran. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 5(2), 153–160. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v5i2.9000>
- Rani, A. (2023). Strategi belajar menulis cerita dengan meniru karya master pada era digital. Dalam *Prosiding Seminar ICON-LLCE 4*.
- Sulistiyowati, T., Sugiharto, M. A., Dharmawan, A. S., & Kumalasari, L. D. (2024). Pelatihan penulisan opini bagi siswa sebagai bentuk upaya aktualisasi diri di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Gema Pengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Umamah, A., Hidayanti, I., & Kurniasih, K. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam menulis teks eksposisi: Analisis berbasis gender. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1004>